

**PENGARUH EKSPOR IMPOR KONSUMSI DAN INFLASI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN**

**JURNAL**



Oleh :

Nama : Dhiar Humara Mulya

Nomor Mahasiswa : 15313275

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

# **PENGARUH EKSPOR IMPOR KONSUMSI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 5 NEGARA ASEAN**

Dhiar Humara Mulya

Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

## **ABSTRAK**

*Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak negara terutama untuk negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor, impor, konsumsi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Brunei Darussalam, Filipina, Malaysia dan Singapura. Gdp merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keadaan ekonomi suatu negara. Sistem olah data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan data sekunder yang mengambil dari World Bank. Data yang telah diambil kemudian diolah dengan program Eviews. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan konsumsi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara untuk inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.*

***Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, konsumsi, inflasi***

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara adalah permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan permasalahan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga digunakan sebagai parameter dalam analisis ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun dengan cara melihat aktivitas negara dalam memproduksi barang maupun jasa dari tahun ke tahun. Ketika produksi barang maupun jasa mengalami kenaikan maka pertumbuhan

ekonomi juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu dari indikator yang sangat vital dalam analisis pembangunan ekonomi yang telah berjalan di dalam suatu negara.

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah sebuah organisasi yang beranggotakan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. Dimana, secara geografis ASEAN dibagi menjadi dua kategori yaitu Asia Tenggara Maritim dan Asia Tenggara Daratan. Negara maritim merupakan negara yang dikelilingi oleh lautan kemudian juga terdapat banyak pulau. Masyarakat yang menjadi penduduk negara maritim rata-rata bekerja pada lingkup perairan. Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura dan Filipina merupakan negara ASEAN yang terletak saling berdekatan dan negara-negara tersebut memiliki kesamaan dalam wilayahnya. Sedangkan, Asia Tenggara Daratan terdiri dari Negara Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, dan Vietnam.

**Data Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Asia Tenggara Maritim (dalam %)**

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	5,557	5,007	4,876	5,033	5,0677
Brunei Darussalam	-2,13	-2,35	-0,57	-2,47	1,3288
Filipina	7,064	6,145	6,067	6,876	6,6845
Malaysia	4,694	6,007	5,028	4,22	5,9018
Singapura	5,111	3,884	2,241	2,397	3,6185

Sumber : wolrdbank (2018)

**Data Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Asia Tenggara Darat (dalam %)**

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Kamboja	7,3566	7,1425	7,036	7,0309	7,015
Laos	8,0263	76.119	7,2695	7,023	6,8514
Myanmar	8,426	7,9909	6,9928	5,8624	6,7586
Thailand	2,6873	0,9844	3,1338	3,3564	4,024
Vietnam	5,4218	5,9836	6,6792	5,9836	6,8122

Sumber : World Bank 2018

Kedua Tabel tersebut menjelaskan tentang kondisi pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara Maritim dan Daratan, pada tabel dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 hingga 2017. Terdapat satu negara yang mengalami penurunan pada Asia Tenggara Maritim yaitu Filipina, sedangkan pada Asia Tenggara Daratan terdapat dua negara yaitu Kamboja dan Laos. Sehingga dalam penelitian ini akan memakai negara-negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim. Selain itu sektor maritim adalah sektor yang diunggulkan dalam pembangunan ekonomi negara ASEAN. Ekonomi Maritim memberikan dampak yang efektif yang mempengaruhi biaya transportasi atau pengiriman yang lebih murah.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan *Gross Domestic Product* (GDP) atau yang biasa dikenal dengan istilah Produk Domestik Produk (PDB). GDP merupakan nilai atau jasa akhir yang diperoleh dari berbagai macam unit produksi dalam suatu negara dengan jangka waktu satu tahun. Keseimbangan perekonomian terbuka memberikan syarat jika sebuah negara menginginkan terjadinya keseimbangan ekonomi maka pendapatan harus sama dengan hasil jika konsumsi ditambah investasi, pengeluaran pemerintah dan pengurangan antara ekspor dan impor atau  $Y = C + I + G + (X-M)$  (Sukirno : 210 : 2012). Namun pada penelitian ini menggunakan variabel ekspor, impor, konsumsi dan inflasi. Negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim rata-rata adalah negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk tinggi sehingga konsumsi juga tinggi. Kemudian inflasi pada Asia Tenggara Maritim juga tergolong bagus dikarenakan rata-rata memiliki inflasi dibawah 10%.

Ekspor merupakan penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan syarat tertentu yang telah disetujui oleh eksportir maupun importir. (Sukirno,2010). Kondisi ekspor pada kelima negara mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tabel Rata-rata kelima negara mengalami kenaikan ekspor terjadi pada tahun 2017 dari tahun 2016.

#### **Data Ekspor Kawasan Asia Tenggara Maritim (dalam US\$)**

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	218308408828	210820082761	182158299305	178256315589	206873575101
Brunei Darussalam	12311381074	11749802684	6751036439	5652190806	6012294722
Filipina	76162166656	82281140247	83135318328	85267069626	95804621252
Malaysia	244491415151	249467750313	209286903085	200657618784	224784206120
Singapura	590892431871	595892352616	539444210067	520997973218	561477659497

Sumber : World Bank

Impor merupakan sebuah kegiatan dengan memasukkan barang ke wilayah pabean atau dilakukan melalui memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri dengan menaati peraturan yang sudah ada pada sebuah negara. (Tandjung, 2011:379). Lima negara dalam bidang impor mengalami fluktuasi kecuali Filipina. Indonesia dan Singapura berhasil menekan angka impor hingga tahun 2016, namun pada 2017 mengalami kenaikan.

#### Data Impor Kawasan Asia Tenggara Maritim ( dalam US\$)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	225519356300	217485215697	178863652800	170770210113	194632321032
Brunei Darussalam	7761349105	5240726125	4226489199	4302837559	4318030689
Filipina	87606292582	92657610760	100404790026	112613337262	125768578565
Malaysia	216892951220	218113294021	186602995775	180820094979	202684168915
Singapura	522476224726	523325309762	461183081175	440063409338	482890361359

Sumber : World Bank

Konsumsi merupakan kegiatan membeli barang ataupun jasa dalam pemenuhan kebutuhan hidup, selain itu juga untuk memenuhi kepuasan secara langsung (Salvatore 2003; 84). Data yang telah diambil dari *Word Bank* mengenai konsumsi di 5 negara ASEAN menyatakan bahwa konsumsi mengalami naik turun atau fluktuatif.

#### Data Konsumsi Kawasan Asia Tenggara Maritim ( dalam US\$)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	605434052714	592963201344	627662411280	627662411280	674427224076
Brunei Darussalam	6409846547	6329913181	5798967198	5400894571	5694482064
Filipina	228869486559	236469051406	247933436958	258214809467	265197958201
Malaysia	211830270716	222267713648	199304826527	199971554613	212321411962
Singapura	142124750260	145967169126	143131000873	144625769092	150609240350

Sumber : World Bank

### Data Inflasi Kawasan Asia Tenggara Maritim (dalam %)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	6,41251	6,39493	6,36312	3,52581	3,8088
Brunei Darussalam	0,38921	-0,2071	-0,4151	-0,7391	-0,1713
Filipina	2,58269	3,59782	0,67419	1,2537	2,85319
Malaysia	3,14299	2,10439	2,09057	3,8712	1,66357
Singapura	2,3586	1,02498	-0,5228	-0,5323	0,57632

Sumber : World Bank

Inflasi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara Maritim adalah di bawah 10%. Sehingga dapat dikatakan inflasi ringan.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya pada negara yang termasuk dalam Asia Tenggara Maritim. Kemudian Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Filipina merupakan satu kategori yaitu tergolong pada kategori negara maritim dan tergabung dalam Asia Tenggara Maritim karena hal tersebut penelitian ini ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan di negara-negara yang tergolong negara maritim di Asia Tenggara dengan menggunakan GDP sebagai alat ukur dalam pertumbuhan ekonomi, dan mengambil judul “*PENGARUH EKSPOR, IMPOR, KONSUMSI, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 5 NEGARA ASEAN*”.

#### LANDASAN TEORI

Sadono Sukirno (2015 ; 423) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai sebagai pertumbuhan fiskal yang memiliki hubungan dengan produksi barang maupun jasa yang mengalami kenaikan dan pengembangan infrastruktur yang sedang berjalan pada suatu negara. Pertumbuhan yang diharapkan misalnya perkembangan infrastruktur atau dengan penambahan bangunan sekolah, kenaikan pada jumlah barang produksi, dan dalam bidang jasa ataupun produksi barang modal mengalami peningkatan produksi. Pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan pendapatan rill nasional yang telah di dapat suatu negara.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan langkah meningkatkan output perkapita yang berjangka panjang. Penekanan pada langkah karena bertujuan untuk perkembangan dan pertumbuhan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dilakukan dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dari indikator pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) (Prasetyo, 2011 : 18). Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan karena adanya peningkatan barang dan jasa yang di produksi oleh suatu negara. Maka untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka perlu menghitung pendapatan nasional rill yaitu Produk Domestik Bruto Rill.

Indikator yang baik yang digunakan dalam penilaian pertumbuhan ekonomi adalah yang dapat memperlihatkan total pendapatan yang didapat oleh semua orang dalam sebuah perekonomian. Indikator yang dirasa cocok untuk pengukuran pertumbuhan ekonomi adalah *Gross Domestic Product* (GDP). GDP dianggap mampu mengukur total pendapatan semua orang dan jasa hasil dari perekonomian. Suatu perekonomian memiliki pendapatan dan pengeluaran yang pasti sama maka dari itu GDP dapat mengukur total pendapatan maupun pengeluaran. Sejatinya GDP ialah nilai pasar dari keseluruhan barang ataupun jasa akhir yang telah diproduksi oleh negara dalam periode tertentu. GDP memiliki kelemahan yaitu terdapat hal yang tidak dicantumkan, misalnya nilai dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan diluar pasar, bagaimana kualitas lingkungan dan pendistribusian pendapatan (Mankiw, 2006 : 5,6,22,23).

Ekspor adalah sebuah kegiatan perdagangan yang melalui batas dalam sebuah negara yang dapat menaikkan jumlah permintaan dalam negeri yang kemudian memiliki dampak pada pertumbuhan bangunan pabrik melalui struktur polik maupun lembaga yang terbilang elastis (Todaro, 2011). Ekspor merupakan sektor dalam perekonomian yang mempunyai peran penting melewati perluasan pasar di beberapa negara, kemudian dapat menciptakan perluasan pasar pada suatu industri dan dapat mendorong industri yang lain. Selain itu juga dapat mendorong sektor lain dalam suatu perekonomian (Baldwin, 2005).

Impor merupakan sebuah aktivitas dalam memasukkan barang dalam wilayah pabean. Impor juga merupakan aktivitas yang dilakukan dengan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean dalam negeri dan tidak melupakan aturan yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan (Tandjung, 2017: 379).

Konsumsi adalah aktivitas dalam penggunaan barang maupun jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi meliputi semua penggunaan barang maupun jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Kemudian barang maupun jasa yang dipergunakan dalam produksi tidak dapat dikatakan sebagai konsumsi karena tidak digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup melainkan untuk memproduksi barang yang lainnya. Tindakan masyarakat menggunakan pendapatan untuk membelanjakan sesuatu dapat disebut dengan pengeluaran konsumsi. Konsumsi adalah sebuah fungsi dari pendapatan yang siap pakai atau disposable income. Fungsi konsumsi memperlihatkan kaitan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang telah siap untuk dibelanjakan (Prasetyo, 2011).

Inflasi adalah suatu langkah meningkatnya harga barang yang ada dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi merupakan presentase dari meningkatnya harga dari satu periode ke periode yang lainnya. Tingkat inflasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu tingkat inflasi rendah yaitu tingkat inflasi yang terjadi dibawah 2 atau 3 persen, tingkat inflasi moderat yaitu tingkat inflasi yang terjadi di kisaran antara 4-10 persen, inflasi sangat serius yaitu tingkat inflasi yang terjadi ketika tingkat inflasi mencapai beberapa puluh atau ratusan persen dalam waktu satu tahun. Inflasi terjadi dapat dikarenakan kenaikan harga barang impor, penawaran uang meningkat berlebihan tidak diseimbangi dengan peningkatan produksi dan penawaran barang, pemerintah yang kurang bertanggung jawab (Sukirno, 2015:14).



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencakup lima negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim dalam jangka 10 tahun, berawal dari tahun 2008 hingga 2017 dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif merupakan jenis data yang berhubungan dengan angka. Selain itu penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan pengambilan data secara tidak langsung. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengambil melalui situs yang resmi melalui website. Kemudian data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan regresi data panel. Data cross section mengambil data dari lima negara yang menjadi bagian dalam Asia Tenggara Maritim, yaitu Indonesia, Brunei Darussalam, Filipina, Malaysia dan Singapura.

Penelitian ini dalam pengolahannya menggunakan regresi data panel dengan program Eviews 9. Regresi data panel yang merupakan kolaborasi antara *cross section* dan *time series* sehingga dapat memberikan data dalam jumlah banyak dan *degree of freedom* akan lebih besar (Widarjono, 2013 : 353). Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan dari data panel. Dan estimasi model dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS).

### Model Persamaan Regresi

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it}$$

Penjelasan :

Y	= GDP (US\$)	i	= 5 negara anggota Asia Tenggara Maritim
$\beta_0$	= koefisien intersep	t	= kurun waktu dari tahun 2008-2017
X1	= nilai ekspor (US\$)	e	= variabel penganggu (error term)
X2	= nilai Impor (US\$)		
X3	= konsumsi (US\$)		
X4	= Inflasi (%)		

Dalam melakukan estimasi data panel harus melakukan beberapa pengujian untuk memilih antara tiga metode pendekatan yang paling sesuai dan akan menghasilkan regresi yang baik. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar dapat mengambil metode pendekatan yang baik yaitu pertama harus melakukan regresi dengan model CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*) dengan menggunakan uji chow sehingga dapat menghasilkan hasil regresi yang baik. Apabila uji terbaik adalah FEM (*Fixed Effect Model*) maka harus melakukan uji hausman untuk menentukan model yang terbaik apakah FEM (*Fixed Effect Model*) atau REM (*Random Effect Model*).

Setelah melakukan estimasi data panel dan ditemukan model yang terbaik kemudian menguji hipotesis dengan melakukan uji statistik yaitu uji determinasi (*R-Squared*) yang merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen dalam bentuk persen (%), Uji signifikansi simultan (Uji F) yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan atau tidak dalam statistis mempengaruhi variabel dependen, dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) merupakan pengujian yang dilakukan antar individual variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat memperoleh informasi bagaimana pengaruh antar individual variabel independen terhadap variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji yang menggunakan data panel maka memerlukan proses dalam pemilihan model yang tepat untuk hasil yang baik. Terdapat tiga pengujian yang perlu dilakukan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dalam rangka memilih pengujian mana yang paling tepat diantara tiga pengujian tersebut maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji chow dengan uji Hausman.

## Chow Test

Pengujian ini memiliki fungsi untuk memilih antara *common effect* dengan *fixed effect*. Diantara kedua model tersebut akan dipilih model yang terbaik untuk digunakan. Dalam pengujian ini melihat dari uji F-statistik, dengan memakai acuan hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : condong memakai pengolahan dengan model *common effect*
- b.  $H_a$  : condong memakai pengolahan dengan model *fixed effect*

Pelaksanaan uji Chow perlu mengetahui nilai pada *p-value*. Nilai pada *p-value* dikatakan signifikan jika kurang dari 5% maka hal ini mempunyai makna bahwa *fixed effect* yang pantas dijadikan sebagai pilihan. Nilai pada *p-value* dikatakan tidak signifikan jika lebih dari 5%, maka memiliki makna bahwa *common effect* adalah pilihan yang tepat.

### Hasil Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.444.751	4,41	0.0000
Cross-section Chi-square	53.184.630	4	0.0000

Sumber : Hasil olah data dari Eviews 9.0

Melihat hasil dari uji chow yang mempunyai *cross-section* dengan nilai probabilitas 0.0000 , maka dapat dikatakan bahwa uji ini mendapat hasil yang signifikan sehingga tidak menerima  $H_0$  secara otomatis menerima  $H_a$ . Dari kejadian ini dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang tepat untuk digunakan.

## Hausman Test

Uji hausman mempunyai fungsi untuk memilih model yang terbaik diantara dua model regresi, yaitu antara model *fixed effect* dan *random effect*. Kemudian uji mempunyai hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : memakai uji regresi dengan model *random effect*
- b.  $H_a$  : memakai uji regresi dengan model *fixed effect*

Dalam pelaksanaan uji hausman sama dengan uji chow yaitu melihat dari nilai *p-value*. Pada saat *p-value* dikatakan signifikan adalah saat nilai dari *p-value* kurang dari 5% maka hal ini mempunyai makna bahwa model *fixed effect* yang tepat untuk dipilih. Sedangkan ketika nilai *p-value* lebih dari 5% maka dikatakan tidak signifikan dan mempunyai makna bahwa model *random effect* adalah model yang tepat untuk dipilih.

#### Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	77.779.006	4	0.0000

Sumber : Hasil olah data dari Eviews 9.0

Dari uji yang telah dilakukan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 maka tidak menerima  $H_0$  dan secara otomatis menerima  $H_a$  karena nilai probabilitas signifikan dengan nilai kurang dari 5%. Dan dapat disimpulkan bahwa uji dengan model *fixed effect* adalah model yang tepat untuk dipilih.

#### Fixed Effect Model

#### Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.10E+10	1.37E+10	-2.253.077	0.0297
X1	0.953413	0.227681	4.187.489	0.0001
X2	-0.770058	0.264193	-2.914.759	0.0057
X3	1.429.812	0.054991	2.600.088	0.0000
X4	-2.90E+08	1.31E+09	-0.220890	0.8263

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 9.0

$$Y_{it} = -310 + 0.953413_{it} - 0.770058_{it} + 1.429.812_{it} - 2.90_{it} + e_{it}$$

Keterangan :  $\beta_2$  = koefisien impor (X2 dalam US\$)  
 $Y = \text{Gross Domestic Product (GDP)}$  US\$  
 $\beta_0$  = koefisien koefisien intersep  $\beta_3$  = koefisien konsumsi (X3 dalam US\$)  
 $\beta_1$  = koefisien ekspor (X1 dalam US\$)  
 $\beta_4$  = koefisien inflasi (X4 dalam %)

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
X1	0.953413	0.0001	Signifikan
X2	-0.770058	0.0057	Signifikan
X3	1,429,812	0.0000	Signifikan
X4	-2.90E+08	0.8263	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 9.0

- a  $H_0 : \beta \geq 0$  = tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y
- b  $H_a : \beta \leq 0$  = ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

#### 1. Ekspor (X1)

Nilai koefisien pada ekspor (X1) adalah sebesar 0.953413 sementara nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang menandakan bahwa probabilitas mempunyai nilai kurang dari alpha 5% sehingga menolak  $H_0$  yang artinya ekspor (X1) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator GDP. Jadi hasil dari penelitian sesuai dengan hipotesis yaitu ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **2. Impor (X2)**

Nilai koefisien pada impor (X2) adalah sebesar -0.770058 sementara nilai probabilitas sebesar 0.0057 yang menandakan bahwa probabilitas mempunyai nilai lebih dari alpha 5% sehingga menolak H0 yang artinya impor (X2) memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator GDP. Jadi hasil dari penelitian sesuai dengan hipotesis yaitu impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **3. Konsumsi (X3)**

Nilai koefisien pada konsumsi (X3) adalah sebesar 1.429.812 sementara nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang menandakan bahwa probabilitas mempunyai nilai kurang dari alpha 5% sehingga menolak H0 yang artinya konsumsi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator GDP. Jadi hasil dari penelitian sesuai dengan hipotesis yaitu konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **4. Inflasi (X4)**

Nilai koefisien pada inflasi (X4) adalah sebesar -2.90 sementara nilai probabilitas sebesar 0.8263 yang menandakan bahwa probabilitas mempunyai nilai lebih dari alpha 5% sehingga gagal menolak H0 dan menerima H<sub>a</sub> yang artinya inflasi (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator GDP. Jadi hasil dari penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yaitu inflasi memiliki tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Uji Simultan atau Uji F

Uji Simultan ini adalah sebuah uji yang mempunyai fungsi untuk mendeteksi pengaruh pada variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

R-squared	0.997940
Adjusted R-squared	0.997538
S.E. of regression	1.39E+10
F-statistic	2.482.646
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 9.0*

Hasil olah data yang telah dilaksanakan memperoleh hasil F-statistic sebesar 2.482.646 , sedangkan pada probabilitasnya memiliki nilai sebesar 0.000000 sehingga kurang dari  $\alpha = 5\%$ . Jadi mendapat kesimpulan bahwa secara serentah variabel bebas yang meliputi ekspor, impor, konsumsi dan inflasi bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu GDP yang dijadikan sebagai parameter dalam pertumbuhan ekonomi.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

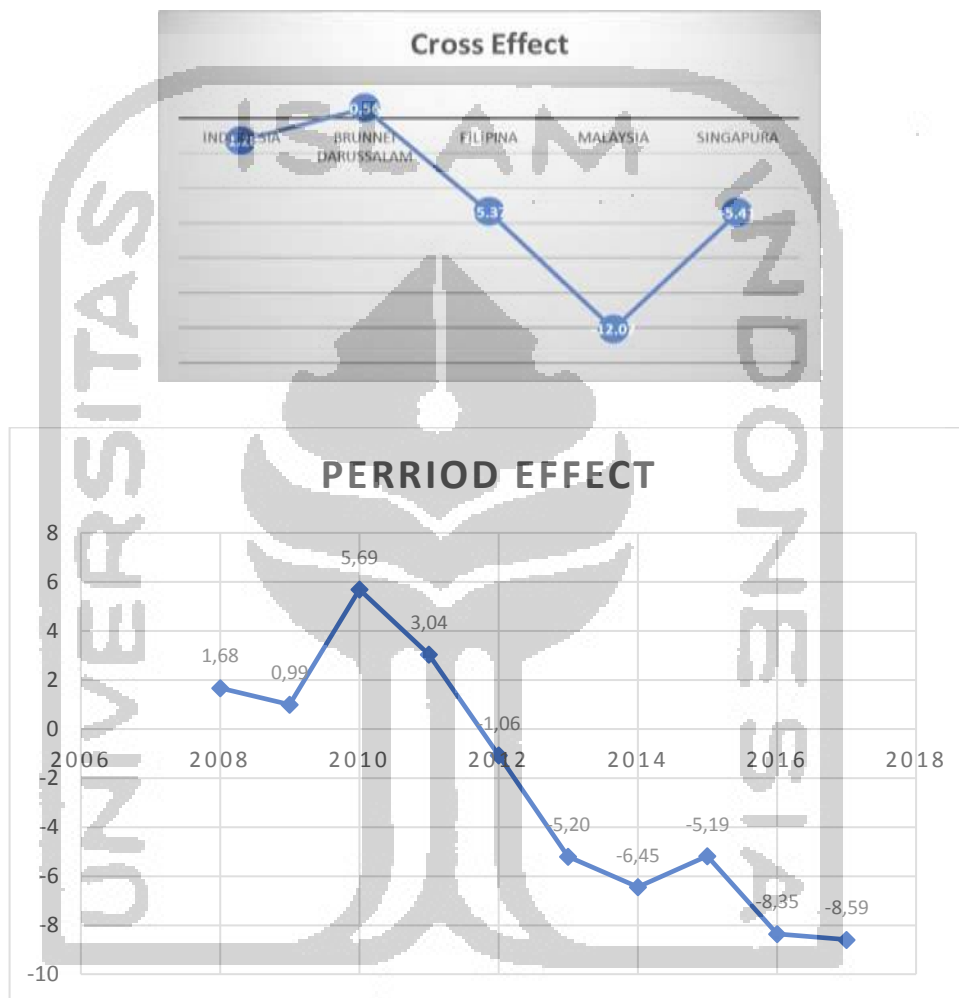
R-squared	0.997940
Adjusted R-squared	0.997538
S.E. of regression	1.39E+10
F-statistic	2.482.646
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 9.0*

Uji determinasi atau Uji  $R^2$  yang telah dilaksanakan memperoleh hasil nilai pada R-squared sebesar 0.997940. Jadi dari hasil uji ini memiliki makna bahwa variabel terikat atau Y dapat dijelaskan dengan variabel

bebas sebesar 99.79% pada model ini, sementara yang lainnya sebesar 0.21% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada pada luar model ini.

*Persamaan Estimasi dengan Intersep pembeda Cross Effect dan Perriod*



### **Analisis Hubungan Variabel Dependen dengan Independen**

#### **Analisis Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sama dengan teori perdagangan internasional, ketika barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka produksi barang atau jasa dalam negeri akan meningkat. Arus modal juga akan meningkat ketika barang atau jasa



yang di ekspor meningkat. Jumlah output barang akan mengalami peningkatan dan juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan Agatha (2017) dan menunjukkan hasil yang sama yaitu ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Analisis Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan impor mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena semakin banyak suatu negara melakukan kegiatan impor maka jumlah output barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu negara akan menurun. Sehingga akan menurunkan GDP yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Irene pada tahun 2019. Penelitian yang telah dilakukan Irene menunjukkan bahwa Impor memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap GDP.

### **Analisis Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan konsumsi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan, karena ketika konsumsi meningkat maka output barang yang dihasilkan oleh faktor produksi akan meningkat, sehingga meningkatkan GDP. Sebagian besar Asia Tenggara Maritim adalah negara berkembang sehingga jumlah penduduk banyak maka akan berdampak pada konsumsi yang meningkat.

### **Analisis Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi rendah akan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab inflasi yang ringan tidak menyebabkan kenaikan harga atau harga barang tetap dan permintaan barang tetap. Sehingga

jumlah produksi barang atau jasa tetap yang menyebabkan GDP tetap dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

#### **1. Ekspor**

Pada variabel Ekspor didapatkan hasil bahwa ekspor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN. Hal tersebut sama dengan teori perdagangan internasional, ketika barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka produksi barang atau jasa dalam negeri akan meningkat. Arus modal juga akan meningkat ketika barang atau jasa yang diekspor meningkat. Jumlah output barang akan mengalami peningkatan dan juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### **2. Impor**

Pada variabel Impor didapatkan hasil bahwa impor memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN. Semakin banyak suatu negara melakukan kegiatan impor maka jumlah output barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu negara akan menurun. Sehingga akan menurunkan GDP yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

#### **3. Konsumsi**

Pada variabel Konsumsi didapatkan hasil bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN. Ketika konsumsi meningkat maka output barang yang dihasilkan oleh faktor produksi akan meningkat, sehingga meningkatkan GDP. Sebagian besar Asia Tenggara Maritim adalah negara berkembang sehingga jumlah penduduk banyak maka akan berdampak pada konsumsi yang meningkat.

#### **4. Inflasi**

Permasalahan yang diangkat adalah tentang bagaimana pengaruh inflasi terhadap GDP yang digunakan sebagai parameter pertumbuhan ekonomi wilayah Asia Tenggara Maritim. Hipotesis yang telah dibuat menyatakan bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Melihat dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa inflasi tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim memiliki tingkat inflasi rata-rata dibawah 10%, sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **Implikasi dan Saran**

1. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maka ekspor akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, diharapkan setiap negara lebih menekankan ekspor dengan memaksimalkan produksi atas barang dan jasa dengan kualitas yang bagus, efisiensi biaya agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap negara sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
2. Impor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka nilai impor yang semakin banyak maka pertumbuhan ekonomi suatu negara justru akan menurun, diharapkan agar suatu negara dapat lebih mandiri dalam menciptakan barang dan jasa agar dapat memenuhi kebutuhan negaranya sehingga nilai impor lebih sedikit dengan cara memajukan teknologi suatu negara
3. Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka konsumsi masyarakat dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, ketika konsumsi naik maka akan mendorong suatu negara untuk

memproduksi output lebih banyak maka akan meningkatkan GDP suatu negara yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi, diharapkan suatu negara mampu menghasilkan output yang lebih banyak sehingga tidak perlu melakukan impor.

#### 4. Inflasi

Pada variabel Inflasi didapatkan hasil bahwa inflasi tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN. Hal ini terjadi karena negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim memiliki tingkat inflasi rata-rata dibawah 10%, sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, & Hariyanti, D. (2014). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-6. *Media Ekonomi* , 16.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* , 10.
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* , 117-121.
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 9.
- Lubis, I. F. (2015). Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Kasus Indonesia. *QE Journal* , 12.
- Poyoh, A., Kapantow, G. H., & Mandei, J. R. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. 55-66.
- Putro, A. S., & Setiawan, A. H. (2013). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi dan Beban Tanggungan Penduduk Terhadap Peangguran Terbuka di Kota Magelang Periode 1990-2010 .

Sari, A. C. (2017). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *JIBEKA* , 6.

Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rjagrafindo Persada.

Widarjono, A. (2014). *Ekonometrika* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Yuniasih, A. F. (2011). Analisa Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean Tahun 1980-2009.

Febriyani, T., & Kusreni, S. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* .

Sari, A. C. (2017). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *JIBEKA* , 6.

Septiatin, A., Mawardi, & Khairur, M. A. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economic*

Esy. (2017). *Ekonomi Maritim Jadi Andalan Pertumbuhan Kawasan ASEAN*. Jakarta: jpnn.com.

Febriyani, T., & Kusreni, S. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* .

Murni, A. (2009). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.

Priyono, D., & Wirathi, G. A. (2016). Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Provinsi Bali : Pengujian Vector Auto Regression. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* , 27.

Tandjung, M. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat.

